

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudiluhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan agama.

Semenjak manusia berinteraksi dengan aktifitas pendidikan ini, semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka. Bahkan pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia.

Proses pendidikan selalu mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, maupun target yang akan dicapai. Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju. Sehingga apabila pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau malah menimbulkan kemunduran, maka tidaklah pantas dinamakan pendidikan. Karena pendidikan merupakan aktifitas yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik.

Dalam sistem pendidikan terdapat unsur-unsur yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya.

Keberadaan satu unsur membentuk keberadaan unsur yang lain, tanpa keberadaan salah satu di antara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan.¹

Metode pembelajaran dalam proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pendidikan yang tidak efektif dan efisien akan menjadi penghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru atau pendidik akan berdaya guna dan

¹ Mujamil Qomar, "Epistimologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik" (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm. 218.

berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.²

Di tengah perubahan yang begitu cepat, kompleks, dan mendasar, perlu dipetakan kondisi objektif pendidikan. Paradigma baru pendidikan dan agenda-agenda utama bagi pendidikan ke depan. Begitu juga pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan kontribusinya secara optimal dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat, khususnya pada generasi muda yang menjadi penerus bangsa. Salah satu langkah untuk memperbaiki dan mengembangkan mutu pendidikan Islam adalah dengan memperbaiki mutu belajar.

Seiring dengan kemajuan zaman, proses pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan modern dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. Media merupakan salah satu dari beberapa syarat dalam pemenuhan dan pengembangan dunia pendidikan. Penggunaan film sebagai media dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam bisa jadi diperlukan karena kandungan film dapat mempengaruhi dan merangsang penontonnya dalam menghayati setiap

isi adegan dan kejadian yang ada dalam film, bagaimana adegan yang mengharukan mampu membuat seseorang menangis, atau adegan yang mampu membuat penonton tertawa ria, maupun adegan yang mampu membangkitkan emosi penonton meluap seperti dalam penyajian film dokumenter perang, ataupun kemudian penonton menjadi terinspirasi dan termotivasi setelah melihat isi yang ada suatu film tersebut.

Integrasi film dan televisi merupakan fenomena sehari-hari. Kita menonton film yang sudah tidak lagi beredar di bioskop melalui televisi. Dengan kapitalisasi media masa elektronik akhir-akhir ini, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, hingga membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.³

Adegan-adegan yang ditimbulkan oleh orang-orang film dibuat senyata mungkin. Apabila penonton sudah tahu maksud pesan yang disampaikan, maka penonton biasanya mengeluarkan apresiasi dengan menangis dan tertawa.⁴

Dengan adanya media film ini, diharapkan dunia pendidikan Islam

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2006), hlm 144.

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 127.

⁴ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 15.

dapat memanfaatkannya dalam internalisasi nilai-nilai, karena dalam film selain audio terkandung juga visual yang mampu terekam secara tidak langsung kedalam jiwa seseorang dan dapat mempengaruhi dalam perkembangannya.

Film dalam pendidikan, juga mempengaruhi perkembangan sikap dan pola hidup siswa. Banyak film-film yang berbau pornografi, pergaulan bebas, dan percintaan dengan adegan bergandengan, berciuman, atau bahkan sex bebas diproduksi, dan menjadikan remaja bahkan anak-anak sebagai konsumen utamanya. Ditambah lagi sering didengar saat ini kata-kata kotor dan berbau anarkis yang muncul dalam adegan-adegan film, seperti film perempuan-perempuan liar, arisan berondong, kawin kontrak, ada apa dengan cinta, java heat, menculik miyabi dan lain-lain. Film horor juga sangat menjamur dalam perfilman Indonesia. Para produser film seolah-olah lupa bahwa film-film yang mereka buat memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan psikologi generasi muda.

Di tengah maraknya film-film yang memberikan pengaruh negatif diatas, ada beberapa film yang mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya, walau masih ada beberapa

kemasan yang negatif, salah satunya yaitu film yang berjudul "PK". Film ini mengisahkan tentang alien yang turun ke bumi untuk melakukan penelitian, tetapi sesampainya di bumi dia kehilangan remote control alat untuk kembali ke planetnya. Dalam pencarian remote controlnya Amir Khan sebagai "peekey" banyak belajar dari kehidupan yang ia alami di bumi. Dari film ini dapat pula ditarik sebuah pelajaran bagi audiens antara lain:

1. Carilah Tuhan yang benar

Carilah Tuhan yang benar dahulu melalui kitab kita masing-masing dan melakukan semua firman-Nya.

2. Tuhan memandang hati bukan fisik

Di zaman yang penuh karunia ini, Tuhan memandang hati kita bukan fisik. Apapun latar belakang kita, suku dan bangsa kita tetap sama dimata-Nya.

3. Jangan asal menghakimi orang

Jangan suka mencela orang karena kita tidak tahu maksud dan tujuan orang lain.

Banyak sekali materi nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dalam film ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang bisa dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh para pendidik atau guru.

Dari paparan diatas maka peneliti tertarik meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film “PK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam film “PK” ?

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*),⁵ yaitu dengan mencari informasi-informasi dan data-data yang kesemuanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.⁶ Uraian yang digunakan bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan, dan mengadakan analisa yang interperatif.⁷

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Film “PK”

1. Pemeran Film

TABEL I
Daftar pemeran film “PK”

Nama Aktor	Sebagai
Aamir Khan	Peekey (PK)
Anushka Sharma	Jagat Janani / Jaggu
Sanjay Dutt	Bhairon Singh
Boman Irani	Cherry Bajwa
Saurabh Shukla	Tapasvi Maharaj
Sushant Singh	Rajput Sarfraz Yousuf
Parikshat Sahni	Ayah Jaggu's
Ram Sethi	Pria Tua
Reema Debnath	Phuljhadiya
Rohitas Gaud	Inspektur Polisi
Rukhsaar Rehman	Resepsionis Kedutaan Pakistan
Brijendra Kala	Penjual Patung di Kuil
Amardeep Jha	Ibu Jaggu's

2. Sinopsis

Film yang rilis pada 9 desember 2014 ini disutradarai oleh Rajkumar Hirani dan diproduksi di india oleh UTV Motion Pictures. Film ini diberi judul “PK” (Peekey) yang artinya pemabuk, karena tingkah laku pemeran utama yang aneh sehingga masyarakat mengaggapnya ia sedang mabuk.⁸ Sosok pemuda misterius ini hadir di tengah-tengah kota dan melakukan kegiatan yang tidak

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), jilid 1, hlm. 9.

⁶Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 54-56.

⁷ Winarso Sukahmad, *Pengantar Penelitian Ilmu*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 139.

⁸ [https://id.wikipedia.org/wiki/PK_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/PK_(film)), Diakses pada tanggal 6 Februari 2018 pukul 19:24:20

seperti biasanya. Tidak ada yang tahu siapa namanya, hanya inisial saja, PK pemuda aneh ini selalu membuat pertanyaan bagi setiap orang. Rasa ingin tahunya yang besar dan keunikannya membuat PK selalu menjadi pusat perhatian.

Film "PK" menceritakan tentang sesosok alien humanoid (Aamir Khan) mendarat di Bumi dengan misi penelitian tetapi sesampainya di bumi remot kontrol untuk memanggil pesawat ruang angkasa berupa sebuah liontin di lehernya dicuri sehingga membuat PK tidak dapat kembali ke Planet asalnya. PK menyadari kebiasaan di bumi berbeda dengan di Planet asalnya, kemudian PK memutuskan belajar untuk menyesuaikan diri antara manusia dengan mengenakan pakaian dan menggunakan uang. PK mendapatkan uang dan pakean dari pasangan yang sedang berhubungan badan di "mobil bergoyang". Ia mencoba untuk belajar untuk berkomunikasi dengan meraih tangan penduduk dan menyerap kenangan mereka melalui sentuhan, tapi mereka mengejar PK ketika ia mencobanya, karena salah

menafsirkan dia sebagai seorang yang memiliki kelainan seksual. Kendaraan penumpang yang membawa Bhairon Singh (Sanjay Dutt) menabrak PK dan membuat ia sempat tidak sadarkan diri. Bhairon membawanya ke dokter yang menyatakan PK adalah seseorang yang menderita amnesia. Bhairon mengasumsikan amnesia PK sebagai akibat dari tabrakan dengan kendaraannya. Bhairon sekarang tahu bahwa korban kecelakaan itu tidak akan dapat mengeluh tentang kecelakaan yang dialami. Jadi Bhairon memutuskan untuk melarikan diri. Kemudian, ia merasa kasihan, berubah pikiran dan membawa PK bersama dengan kelompoknya. Seiring dengan waktu, PK menjadi temannya. Kemudian, ia menafsirkan bahwa meraih tangan perempuan adalah keinginan seksual, dan membawanya ke rumah bordil. Di sana, PK memegang tangan seorang pelacur selama enam jam dan dengan demikian PK bisa belajar bahasa Bhojpuri.

PK melakukan perjalanan ke Delhi untuk mencari remote yang dicuri. Karena tingkah lakunya yang aneh, orang-orang di

kota menganggap dia mabuk (mabuk diterjemahkan pee-kay dalam bahasa Hindi) dan memanggilnya PK. Sesampainya di Delhi PK melaporkan pencuri itu ke polisi yang ia temui namu polisi tersebut mengatakan kepadanya bahwa hanya Tuhan yang dapat membantu dia menemukan remotenya. PK mencoba untuk menemukan Tuhan, tetapi bingung dengan berbagai agama dan tradisi membingungkan mereka di India. Dia kemudian menemukan pemimpin spiritual, Tapasvi Maharaj (Saurabh Shukla), memiliki remotenya. Namun, Tapasvi mengklaim telah mendapat benda tersebut dari Tuhan di Himalaya dan menolak untuk mengembalikan ke PK. Lalu PK menyimpulkan bahwa Tapasvi dan kepala agama lainnya bahwa "nomor yang salah" kepada Tuhan dan, sebagai hasilnya, berarti menyebarkan kesalahpahaman ritual.

Sementara itu di Bruges, Jaggu (Anushka Sharma) jatuh cinta dengan seorang pria bernama Sarfaraz (Sushant Singh Rajput). Ayah Jaggu ini (Parikesit Sahni) tidak menyukai hubungan mereka

karena Sarfaraz adalah seorang Muslim dari Pakistan; ia berkonsultasi dengan Tapasvi yang meramalkan bahwa Sarfaraz akan mengkhianati Jaggu. Bertekad untuk membuktikan bahwa ramalan Tapasvi salah, Jaggu mengusulkan untuk segera menikah dengan Sarfaraz. Namun Jaggu patah hati di acara pernikahannya ketika dia menerima surat tentang perbedaan mereka. Jaggu kembali ke Delhi di mana ia menjadi reporter televisi; dia tertarik saat melihat PK membagikan selebaran tentang Tuhan hilang di stasiun kereta. Setelah mendengar ceritanya, Jaggu membuat rencana untuk mengekspos Tapasvi dan mengembalikan remote PK itu.

Akhirnya, Tapasvi dipaksa untuk datang ke studio dan menghadapi PK secara live. Tapasvi mengklaim ia memiliki hubungan langsung dengan Tuhan dan mengacu pada prediksi pengkhianatan Sarfaraz sebagai bukti. Namun, PK, yang sebelumnya menyerap kenangan Jaggu itu, menemukan bahwa Sarfaraz tidak menulis surat yang ia terima. Jaggu melakukan kontak Kedutaan Besar Pakistan di Belgia

di mana Sarfaraz bekerja paruh waktu, kedutaan mengatakan kepadanya bahwa Sarfaraz masih mencintainya dan menyebutkan bahwa setiap hari menanyakan apakah Jaggu telah menghubinginya. Jaggu dan Sarfaraz tersambung kembali dan Tapasvi terungkap sebagai penipuan, dipaksa untuk mengembalikan remote itu kepada PK.

Dalam perjalanan PK kembali ke planet asalnya, Jaggu mengetahui bahwa PK jatuh cinta dengan Jaggu tetapi menahan diri untuk mengatakan karena Jaggu mencintai Sarfaraz. PK merekam rekaman suara Jaggu dan mengisi kopernya dengan baterai sehingga ia bisa mendengarkan suara Jaggu di planet asalnya ketika PK sedang rindu pada Jaggu. Jaggu kemudian menerbitkan sebuah novel tentang PK. Pada akhir adegan PK kembali ke Bumi pada misi penelitian baru dengan beberapa alien lainnya.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Nilai Keimanan

Pengertian iman secara istilah ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur

syak (ragu), serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Jadi, iman itu bukanlah semata-mata ucapan lidah, bukan sekedar perbuatan dan bukan pula merupakan pengetahuan tentang rukun iman.

Sesungguhnya iman itu bukanlah semata-mata pernyataan seseorang dengan lidahnya, bahwa dia orang beriman (mukmin) karena banyak pula orang-orang munafik (beriman palsu) yang mengaku beriman dengan lidahnya, sedang hatinya tidak percaya.⁹

Dalam adegan film “PK” masalah keimanan kepada Allah SWT ditunjukkan pada bagian awal yaitu ketika Amir Khan (Peekey) bertanya kepada orang-orang mengenai remote controlnya yang hilang di curi ketika di Mandawa. Orang-orang pun menjawab “Hanya Allah SWT yang dapat menolongnya”.

Gambar I



⁹ Yusuf Al-Qardhawy, *Iman Dan Kehidupan*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 25.

Seseorang menjawab pertanyaan Peekey perihal masalahnya

Adegan ini, mengajarkan kita bahwasanya keimanan dan keyakinan itu sangat penting sebagai pondasi untuk mengatasi masalah yang kita hadapi di dunia. Yakni percaya kepada Allah SWT, karena hanya Allah SWT lah yang dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah kita. Kalimat “Tuhan” pada adegan ini sebenarnya masih luas, kurang spesifik, untuk itu penulis membuatnya menjadi lebih spesifik karena ini ruang lingkupnya Islami.

Nilai keimanan ini juga muncul dalam adegan ketika menjawab pertanyaan “PK”. Dalam adegan ini, seorang lelaki tua memberi nasehat kepada peekey untuk percayakan masalahnya kepada Allah SWT, karena sesungguhnya hanya Allah SWT yang maha memberi kemudahan dalam kesulitan manusia.

Gambar II



Seseorang yang menasehati “PK” didalam bus

Adegan ini masih dalam perihal ketauhidan, nilai keimanan ditunjukkan pada teks yang tertera pada gambar yaitu percayalah pada Tuhan, nak. Dari teks terjemahan tersebut dapat diambil sebuah pelajaran tentang keimanan kepada Allah SWT, agar kita sebagai hamba yang beriman senantiasa mengimani bahwa Allah SWT itu ada

Gambar III



“PK” menceritakan perjalanannya kepada jaggu seorang reporter tv di mumbai yang menjadi teman barunya

Pada adegan ini terlihat Peekay sedang kebingungan ditengah keramaian dan bertanya-tanya siapa tuhan itu karena semua orang yang ia temui menyebutNya. Dalam adegan ini “PK” memulai pencarian Tuhan, seperti dalam

sebuah kisah yang tidak asing lagi bagi umat islam tentang Nabi Ibrahim yang mencari Tuhan yang akhirnya mendapat hidayah dalam pencariannya.¹⁰

Nilai pendidikan dalam adegan ini disamapikan dengan metode keteladanan dalam hal ini “PK” memberikan teladan kepada penonton tentang ketauhidan dengan mencari Tuhan yang bisa menolongnya untuk pulang ke planet asalnya, dan hanya Allah SWT lah yang dapat menolongnya karena sebaik-baik penolong hanyalah Allah SWT, yang dijelaskan di dalam Al-Qur’an surat:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.” Q.S Al-Fatihah: 5)

قُلْ رَبِّ أَحْكُم بِالْحَقِّ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ

الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Dia (Muhammad) berkata, Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami adalah yang Maha Pengasih, yang menjadi tempat memohon

¹⁰ Fajar Pujianto, *Dasyatnya Kisah Nabi Ibrahim Bapak Para Nabi*, (Jakarta: Al-Qudwah Publishing, 2016), hlm. 34.

pertolongan atas apa yang kamu katakan.” (Q.S Al-Anbiya: 112)

Gambar IV



“PK” mencari tahu siapa itu Tuhan

Dialog ini berlangsung ketika “PK” mencari remote control nya yang hilang, dia bertanya dan membeli sebuah patung dewa untuk membantu mencari remote nya, kemudian terjadilah perbincangan antara “PK” dan sang penjual patung tersebut.

TABEL II

Dialog tentang mencari Tuhan

PK	:	Berikan aku Tuhan bhainya
Penjual patung 1	:	Kau mau yang mana, ini Rs. 20.. 50.. 100.. 500..
PK	:	Apa bedanya antara yang Rs. 20 dan 500 ?
Penjual patung 1	:	Ukurannya saja, sisanya sama
PK	:	Yang harga Rs. 20 ampuh juga kan ?
PK	:	Ya Tuhan, aku sangat lapar beri aku makanan (pk meminta kepada patung tersebut dan duduk diantara pengemis di dekat kuil, datanglah seorang dermawan yang meberinya makanan karena pk duduk bersama pengemis pk

		menganggap patung ini manjur)
Penjual patung 1	:	Baiklah yang ini Rs. 15 saja
PK	:	Tuhan, ada yang mencuri remot kontrolku, kumohon kembalikanlah aku ingin pulang (karena pk mengagnggapnya manjur maka dia meminta remotnya kemabali, tapi tentu tidak ada hasil lalu ia kembali kepada penjual patung)
PK	:	Tuan, apa Tuhan ini kehabisan baterai ?, aku baru saja pakai lalu tak berfungsi
Penjual patung 1	:	Apa maksudmu ?
PK	:	Maksudku, isikan baterai yang baru
Penjual patung 1	:	Itu tak butuh baterai
PK	:	Lalu kenapa tidak berfungsi ? apa ada yang rusak ?
Penjual patung 1	:	Aku yang buat, tak ada yang rusak
PK	:	Apa kau yang menciptakan Tuhan ini ?
Penjual patung 1	:	Ya, aku sendiri
PK	:	Kau yang menciptakan Tuhan atau Tuhan yang menciptakanmu?
Penjual patung 1	:	Tuhanlah yang menciptakan kita semua, tapi kami hanya membuat patungNya
PK	:	Untuk apa membuat patungNya ?
Penjual patung 1	:	agar kami bisa memujanya, berkeluh kesah padaNya
PK	:	Apa ada alat komunikasinya ?,

		bagaimana kita bisa dengar tuhan berbicara?
Penjual patung 1	:	Tuhan tak butuh alat apapun, Dia bisa mendengarnya langsung
PK	:	Jika Dia mendengarnya langsung, lalu apa pentingnya patung ini ?
Penjual patung 1	:	Haduh, harus ku apakan pria ini ?, mau menghentikan bisnis kami ya ?, apa masalahmu ?
PK	:	Remot kontrolku dicuri, lalu aku minta pada Tuhan, untuk memberi tahuku dimana dia berada
Penjual patung 1	:	Apa Kau Peekey (mabuk) ?
PK	:	Apa maksudnya ?
Penjual patung 2	:	Bhaiyaa Tuhan kecil ini tak bisa melakukan hal besar semacam itu, dia tak bisa menangkap pencuri kakinya pendek, masuklah kekui ada Tuhan yang besar, sentuh kakinya dia berjalan sangat cepat, berikan ini (sambil memberi sesaji berupa kelapa, minyak dan bunga) dan beberapa uang padaNya masalahmu akan beres, harganya Rs. 200

Nilai ketauhidan pada adegan ini disampaikan melalui dialog antara “PK” dan penjual patung. Ketika “PK” bertanya kamu yang menciptakan Tuhan atau Tuhan yang menciptakanmu kemudian penjual patung menjawab Tuhanlah yang menciptakan kita semua.

Jawaban dari penjual patung ini sesuai dengan kalam Allah SWT tentang penciptaan manusia, ada banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mulai dari penciptaan adam dan hawa, malaikat, jin dan seluruh alam semesta ini.

Dibawah ini ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan manusia

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ مِّنْ
حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat yang kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.” (Q.S Al-Hijr: 26)

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ
آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ۖ ثُمَّ قَالَ
لَهُ ۖ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan Isa di sisi Allah SWT adalah semisal Adam. Allah SWT menciptakan-Nya dari tanah, kemudian berfirman kepadanya, ‘jadilah’ maka jadilah dia” (Q.S Ali Imran: 59)

Gambar V



PK melaksanakan ibadah shalat berjamaah

Dalam gambar ini, PK melakukan shalat berjamaah saat bimbang kepada siapa lagi ia meminta pertolongan. Maka dari hal ini kita secara tidak langsung diajarkan untuk senantiasa melibatkan Allah SWT dalam setiap urusan duniawi kita.

Nilai Pendidikan dalam adegan ini dapat dilihat pula pada teks terjemahan dari soundtrack lagu tersebut yaitu : “ Semua aturan-Nya, aku ikuti” jika kita meneladani lebih dalam makna dari teks ini adalah agar kita sebagai hamba yang beriman melaksanakan apa saja yang menjadi perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Gambar VI



Perdebatan “PK” dengan Tapasvi tentang Keimanan

TABEL III
Dialog tentang Perdebatan “PK” dan Tapasvi

Jaggu:	:	“Satu pertanyaan lagi”. Dalam acara spesial ini kalian semua akan berbincang bersama “PK” dan
Tapasvi	:	Sebentar , sebentar , sini (sambil berjalan mengambil kalung milik “PK” yang dibawa asistennya).
PK	:	Benda apa ini (sambil memegang kalung milik “PK”), Tuhan mengatakan kalau ini adalah serpihan gendang-Nya, Tapi dia bilang ini miliknya (menunjuk “PK”). Tuhan mengatakan bangunlah kuil dan dia bilang jangan membangun kuil. Siapa yang harus kita dengar ? (Tapasvi bertanya pada audiens yang hadir di stasiun tv) Tuhan? ataulah orang ini ? (sambil menunjuk “PK”) yang pernah menggunakan helem kuning dan membagikan ini (sambil menunjukkan beberapa pamflet) lihat ini lihat (sambil memperlihatkan pamflet kepada audiens), pertama dia bilang Tuhan menghilang, lalu dia sebut Tuhan penipu mungkin besok dia bilang kalau Tuhan sudah mati, Nak apa yang kau inginkan ? (Tapasvi bertanya pada “PK”) Adakah dunia yang tak

		<p>punya Tuhan ?, kenapa kau mati-matian ingin melukai perasaan orang lain ?, ada yang tak punya makanan, ada yang tak punya tempat tinggal, mereka semua bahkan tak punya teman untuk berbincang, setiap hari berapa banyak orang yang bunuh diri, kau tahu ?, mengiris pergelangan tangan, gantung diri, kenapa ? karena mereka tak punya harapan, jika ada Tuhan yang menaruh “tikka” di dahinya, menaruh benang di tangannya dan memberi harapan untuk mereka hidup, lalu kenapa kau menghapus harapan mereka ?, dan jika kau sungguh ingin merenggut Tuhan dari hidup masyarakat katakan kau akan memberi mereka apa ?, kau selalu bilang salah sambung salah sambung, iya kan ? jadi sekarang katakanlah disini apa yang benar ? Kau benar sekali tuan Tapaswi, ada satu masa ketika aku juga tak bisa mendapat makanan, aku tak punya tempat tinggal, aku selalu menangis, aku bahkan tak punya teman, aku hanya punya satu hal, Tuhan.... setiap hari aku berfikir esok akan lebih baik, Tuhan akan memberiku jalan keluar, aku sepakat, bahwa dengan percaya pada tuhan seseorang punya harapan, kesulitan akan pergi, keberanian akan bangkit akan ada</p>
--	--	--

	<p>kekuatan, tapi aku punya satu pertanyaan, Tuhan mana yang harus ku percayai ?, kau selalu bilang bahwa hanya ada satu Tuhan, menurutku tidak, ada 2 Tuhan, pertama yang menciptakan kita semua, dan yang kedua yang diciptakan oleh orang sepertimu, kita tak pernah tau soal Tuhan yang menciptakan kita, tapi Tuhan yang kau ciptakan itu sama sepertimu, pembohong suka berpura-pura, memberi harapan palsu, menghormati orang yang kaya, mengabaikan rakyat miskin, bahagia saat dipuji, orang-orang takut bersuara. Pesanku sederhana Tuhan yang menciptakan kita semua, percayalah pada-Nya, dan Tuhan yang kau ciptakan, si kembaran Tuhan itu musnahkanlah.</p>
Tapasvi	: Kau berbicara soal Tuhan kami dan menurutmu aku akan diam saja ?, nak kami akan melindungi Tuhan kami
PK	: Kau bisa melindungi Tuhan ? kau ? (sambil tertawa kecil), dunia ini sangat kecil, dunia ini sangat kecil dibandingkan alam semesta, dan kau, dengan duduk di dunia kecil ini, tempat ini, jalan ini mengatakan kalau kau ingin melindungi Tuhan yang menciptakan alam semesta ?, Dia tak butuh perlindunganmu, Dia bisa melindungi diri-Nya sendiri. Hari ini salah satu

	<p>temanku tewas karena berusaha membantuku, hanya sepatunya yang tersisa, berhentilah berpura-pura membela Tuhan, atau di dunia ini semua orang akan tinggal sepatunya saja.</p>
Tapasvi	: Seorang muslim meledakkan bom dan seorang pemuka agama hindu sedang duduk di sini mendengarkan pidatomu
PK	: Siapa Hindu dan siapa yang Muslim ?, mana tandanya tunjukkan padaku, perbedaan ini diciptakan oleh kalian bukan Tuhan, dan ini adalah salah sambung paling berbahaya di dunia ini, paling berbahaya. Salah satu nilai keiman yang ditunjukkan “PK” pada adegan ini ketika ia berkata “Tuhan yang menciptakan kita semua, percayalah pada-Nya,”. PK mengajak penonton untuk percaya atau mengimani Tuhan yang menciptakan kita semua karena dengan percaya pada tuhan seseorang punya harapan, kesulitan akan pergi, keberanian akan bangkit dan akan ada kekuatan untuk terus melanjutkan hidup.

2. Nilai *Ta’awun* (Saling Tolong Menolong)

Kata *ta’awun* berasal dari bahasa Arab yang berarti tolong-

menolong, gotong royong, bantu membantu dengan sesama manusia.

Dalam kehidupan di dunia, manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk yang lemah, tak mampu mencukupi kebutuhan hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia perlu ta'awun atau saling tolong-menolong, kerjasama dan bantu membantu dalam berbagi hal. Dengan demikian terjalinlah hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Islam menganjurkan setiap orang Islam agar menjadikan ta'awun sebagai ciri dan sifat dalam muamalah sesama mereka. Pada hakikatnya naluri hidup *berta'awun* telah dimiliki setiap manusia sejak masih usia anak-anak. Sungguhpun demikian, sikap ini perlu mendapatkan bimbingan secara terus-menerus dari orang dewasa.¹¹

Gambar VII



¹¹ Abduh Gholib Ahmad Isa, *Etika Pergaulan Dari A-Z*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010) hlm. 45.

Pertemuan Jaggu dengan Safaraz

TABEL IV

Dialog tentang Jaggu dan Safaraz Iuran untuk mendapatkan tiket menonton aktor yang digemarinya

Safaraz	:	Sebentar, bagaimana kalau kita berbagi tiket ? Kau sebelum istirahat, dan setelahnya aku nonton Amitabh Bachchan, kumohon.
Jaggu	:	Itu ide yang bagus, 10 .. 20 .. 30 .. 40 ..
Safaraz	:	50 ..
Jaggu	:	6 .. 96 ..

Nilai *ta'awun* dicontohkan oleh Safaraz yang mengajak berbagi tiket dengan Jaggu. Karena harga tiket yang mahal mereka tidak mampu membelinya, sehingga keduanya pun memutuskan untuk iuran agar dapat menonton aktor yang digemarinya.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar mau bekerja sama, ta'awun dengan sesamanya atas dasar kekeluargaan. Allah SWT, berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Q.S. al Maidah/ 5 : 2).

Allah SWT mengajarkan kaum muslimin untuk saling menolong diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan, karena dalam perbuatan saling menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun.

Gambar VIII



“PK” memberi uang kepada Jaggu agar bisa pulang kerumahnya

TABEL V

Dialog “PK” memberi uang kepada Jaggu

Jaggu	:	Nitu, dimana kau?, Tolong jemput aku, aku tak punya uang untuk pulang, nanti aku ceritakan yang terjadi,, Ada kuil besar di seberang tempat itu,, Cepat kemari terimakasih ,, Da...
PK	:	Ini ambillah (sambil mengeluarkan uang dari kantungnya)
Jaggu	:	Apa ini ?
PK	:	Untuk bayar taksi jadi kau bisa pulang,, Saat aku melihat orang yang tak bisa pulang aku juga ikut sedih
Jaggu	:	Dengar ...
PK	:	Aku tak punya lagi, hanya itu saja
Jaggu	:	Tidak, aku tak bisa mengambilnya
PK	:	Kenapa ?
Jaggu	:	Kau harus pulang juga kan ?,, Dan kau juga tak punya uang
PK	:	Bahkan dengan uang pun aku tetap tak bisa pulang
Jaggu	:	Kenapa ?,, Kau tinggal dimana memangnya ?
PK	:	Sebenarnya aku tinggal di Bhauri,, Tapi sekarang sewa hotel sangat mahal.

Membantu orang yang sedang kesusahan adalah perbuatan yang mulia di sisi Allah SWT. Seperti yang digambarkan dalam adegan ini, “PK” memberikan uangnya kepada Jaggu untuk

membayar taksi agar dia bisa pulang ke rumahnya.

Gambar IX



Seorang Pria Tua yang tak dikenal meminta uang kepada “PK”

TABEL VI

Dialog tentang memberi uang kepada orang yang tak dikenal

Orang Tua	:	Tolong aku nak,, Istriku sedang kritis,, Rumah sakit meminta biaya Rs. 1000,, Rs. 500 saja tidak cukup,, Jika kau bisa memberiku Rs. 500 istriku akan....
PK	:	Akan aku berikan.. ini (sambil mengeluarkan uang dari kantungnya)
Orang Tua	:	Jika kau memberi alamat akan ku kembalikan
PK	:	Paman, tak kan ada pos, wesel di rumahku,, Ambil saja
Orang tua	:	Terimakasih,, Nak ...
PK	:	Paman ... (memanggil orang tua kembali yang tengah beranjak meninggalkan “PK”),, Ini Rs. 100 untuk memberi tip
Orang Tua	:	Nak, Semoga Tuhan memberkatimu.

Sikap tolong-menolong yang dicontohkan oleh film “PK” dalam adegan ketika orang tua yang tak dikenal datang kepada “PK” untuk meminta uang sebesar 500 Rupe lalu “PK” memberinya lebih yaitu 600 rupe.

Dari adegan yang diperankan oleh “PK” tentu meberikan contoh kepada penoton, agar saling membantu satu sama lain tanpa melihat latar belakangnya. Dan sikap saling peduli antar sesama terlebih dengan orang yang sangat membutuhkan pertolongan.

3. Nilai Kejujuran (*Shidiq*)

Jujur pada dasarnya adalah kesesuaian informasi dengan realita. Jujur meliputi ucapan dan perbuatan. Seseorang bisa disebut jujur jika batinnya sesuai dengan lahirnya. Perbuatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang terbesit dalam hatinya. Kejujuran merupakan bagian dari karakteristik orang-orang yang beriman. Antonim dari kejujuran adalah kebohongan. bohong merupakan salah satu karakteristik orang-orang munafiq.

Di dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam yang ditulis oleh Abdul Majid dan Dian

Andayani menyatakan bahwa kejujuran didefinisikan sebagai sebuah nilai karena perilaku menguntungkan baik bagi yang mempraktikkan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya.¹²

Menurut Fuad Kauma dan Nipin yang dikutip oleh Yunus Namsa di dalam bukunya disebutkan bahwa jujur berarti mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada dan melakukan sesuatu menurut semestinya. Tidak menambah-nambah dalam mengucapkan sesuatu dan tidak menguranginya.¹³

menurut Imam Al Ghazali dalam *Ihya' 'Ulumiddin* menyatakan bahwa kejujuran (*ash shiddiq: الصِّدِّيق*) adalah benar, yaitu benar dalam perkataan, benar dalam niat dan kehendak, benar dalam cita-cita, benar dalam menepati cita-cita, benar dalam perbuatan dan benar dalam perwujudan kedudukan-kedudukan agama semuanya.¹⁴

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 42.

¹³ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 53.

¹⁴ Imam Al Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin Jilid IX*, (yang diterjemahkan oleh Moh. Zuhri Dkk., Semarang: Asy Syifa, 1994), hlm. 95.

Gambar X



“PK” Berkata Jujur kepada Jaggu

TABEL VII

Dialog tentang kejujuran

PK	:	Apa menurutmu, ceritaku palsu ?, Kalau gitu, lanjutkan saja acara anjing bunuh diri itu,, Nikku, itulah nasibmu
Jaggu	:	Nikku, si anjing depresi,, Kapan aku bercerita ?
PK	:	Tak pernah
Jaggu	:	Lalu, Bagaimana kau tahu ?
PK	:	Itu semua karena aku membaca pikiranmu, saat aku memegang tanganmu,, Kau mengira ceritaku palsu, jadi sekarang nikkulah nasibmu
Jaggu	:	Jangan bohong, aku pasti pernah cerita,, Katakan yang sejujurnya
PK	:	Aku tak mampu berbohong, kebohongan dimulut, sedangkan aku memakai fikiran untuk komunikasi,, Dunia kami sangat tertarik pada pria yang memegang tangan,, Sini, berikan tanganmu
Jaggu	:	Tidak !!
PK	:	berikan... (tiba-tiba

		datang orang tua yang memegang tangannya untuk meminta uang 500 rupe, dan PK tahu yang dalam fikiran orang tersebut, Jaggu menganggap orang tua tersebut sedang berbohong)
Jaggu	:	Kau sudah membuktikannya, kau tak bisa baca pikiran orang,, Apa kau tau pria itu sedang membodohimu, tak ada rumah sakit di sekitar sini
PK	:	Aku tahu ,, Dia dan istrinya sedang makan di hotel bintang 5,, Hari ini ulang tahun istrinya yang ke-75,, Selama 75 tahun dia dan istrinya tak pernah ke Hotel bintang 5,, Dia mengumpulkan uangnya sedikit demi sedikit,, Karena istrinya memesan es krim jadi uangnya kurang sedikit,, Lau dia kemari untuk meminta uang
Jaggu	:	Omong kosong
PK	:	Nona, sudah kubilang di dunia kami tak suka berbohong ,, Sisanya terserah dirimu (lalu “PK” meninggalkan Jaggu dan Jaggu mengroscek perkataan “PK”, Jaggu terkejut apa yang dikatakan “PK” adalah benar) Sudah ku bilang kami tak pernah berbohong
Jaggu	:	Pernahkah kau bercerita kalau kau alien?

PK		Tidak, jika aku mengatakan aku akan dibawa ke lab, mereka akan membedahku
----	--	---

Sikap jujur ditunjukkan “PK” dengan bercerita kepada Jaggu bahwa orang tua yang datang meminta uang karena istrinya sedang berulang tahun yang ke-75 Ia tahu karena “PK” dapat membaca pikiran orang hanya dengan memegang tangan orang tersebut.

Ayat-ayat Al-Qur’an tentang kejujuran:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa (Q.S Az-Zumar: 33)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ
لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَٰكُؤُا قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلٍ
تَعَدَلُوا ءَعَدَلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu

menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Maidah: 8)

Gambar XI



Kejujuran “PK” tentang perasaan Safaraz terhadap Jaggu

TABEL VIII
Dialog kejujuran “PK” membongkar kebohongan Tapasvi

PK	:	Salah sambung yang juga kau tanamkan di pikiran Jaggu memisahkannya dari safaraz
Tapasvi	:	Salah sambung apa ?
PK	:	Bahwa safaraz akan membohonginya, , Bahwa muslim itu munafik siapa yang mengatakannya ?
Tapasvi	:	Lalu? Dia memang membohonginya, , Itu bukan kebohongan
Jaggu	:	Sebentar apa ini ?
Tapasvi	:	Kau bilang kalau ramalanku

	:	tentang safaraz itu kebohongan ? (Tanya tapasvi kepada “PK”)
PK	:	Ya begitulah
Tapasvi	:	Maka, buktikanlah,, Buktikan kalau ramalanku bohong,, Jika kau tak bisa membuktikannya , Kau harus sentuh kakiku dan meminta maaf,, Dan kau harus akui di depan semua orang kalau kau telah membohongiku
PK	:	Dan jika aku bisa membuktikannya ?
Jaggu	:	Jangan “PK” ..
Tapasvi	:	Maka benda itu milikmu (sambil menunjuk ke kalung “PK”)
PK	:	Syarat diterima
Tapasvi	:	Tolong arahkan kameranya ke Jaggat Janani,, Jaggat Janani ku harap, kau akan menjawab pertanyaanku dengan jujur,, Di Belgia kau jatuh cinta dengan pria dari Pakistan,, Benar atau salah ?
Jaggu	:	Untuk apa kita bicara soal kehidupan pribadiku?
Tapasvi	:	Di hari Juam’at, aku meramalkan bahwa,, Pria ini

		akan mengkhianatimu,, Dan hari berikutnya kau pergi ke Greja untuk menikah,, Tapi pria itu tidak datang,, Benar atau salah ?
Jaggu	:	Ya benar, tapi ku mohon hentikan ini
Tapasvi	:	Sekarang, kau akan langsung menyentuh kakiku?., Atau ku antarkan kakiku padamu?
PK	:	Safaraz tidak mengkhianatimu
Jaggu	:	Biarlah, "PK" kumohon ..
PK	:	Tidak, ceritakanlah yang terjadi saat itu
Jaggu	:	kumohon,, "PK"
PK	:	Sekali ini saja,, Demi aku
Jaggu	:	Aku sudah di Greja, aku mendapat surat
PK	:	Safaraz yang memberikan suratnya ?
Jaggu	:	Tidak, anak kecil yang memberikannya
PK	:	Apa namanya tertulis di surat itu ?
Jaggu	:	Tidak
PK	:	Lalu bagaimana kau tahu kalau Safaraz yang mengirimnya ?, Bisa jadi, surat itu untuk gadis lain?, Apa tak ada gadis lain di

		sana ?, ada kan ? yang membawa kucing ?, dia menitipkan kucingnya padamu kan ?, Apa kau kenal denga anak yang memberi surat itu?
Jaggu	:	Tidak
PK	:	Apa dia mengenalmu ?
Jaggu	:	Tidak ..
PK	:	Lalu bagaimana dia tahu, surat itu untukmu?, mungkin saja dia lupa dan memberikan surat itu pada orang lain di sana, dia berikan suratnya, kau membacanya, tapi kau tak menghubungi Safaraz, Kenapa kau beranggapan itu Safaraz?, karena si Tapaswi ini, telah membuatmu 'salah sambung', Semua Muslim katanya munafik, Safaraz tak menipumu Jaggu
Tapasvi	:	Ada apa ini ?, anjing dan kucing, maksudku kau bisa saja mengarang cerita, dan aku hanya akan duduk di sini mendengarkan cerita

		karanganmu ?
Jerry(pemilik stasiun tv)	:	Sebentar kita akan tahu kebenarannya di acara ini, Jaggu keluarkan ponselmu hubungi Safaraz, Jaggu cepat(sayangnya nomer Safaraz tidak aktif lagi),, Nomor lain teman, kampus, lainnya, ayo Jaggu
Jaggu	:	Universitas Belgia
Jerry	:	Benar (setelah menghubungi Universitas tersebut namun gagal juga tak mendapat nomer Safaraz), Nomer telepon Pakistan? Nomer rumahnya?
Jaggu	:	Tak ada
Jerry	:	Berpikir Jaggu berpikir..
Jaggu	:	Dia pernah bekerja di Kedutaan Pakistan
Jerry	:	Nittu, hubungi Kedutaan Pakistan di Belgia dan pakai pengeras suara
Kedutaan Pakistan	:	Asalamualaikum Kedutaan Pakistan
Jaggu	:	Hallo ,, Apa ada mahasiswa dari Lahore yang bekerja di sana ? Safaraz Yusuf?
Kedutaan Pakistan	:	Apa namamu Jaggu ? hallo apa

		nama kamu Jaggu ?
Jaggu	:	Ya, bagaimana kau tahu
Kedutaan Pakistan	:	Panggilan itu datang (teriaknya kepada pegawai lain di kantor) gadis itu menelpon Jaggu menelpon (sambungannya) ayo semuanya Jaggu menelpon (betapa gembira semua rekan kantor Safaraz mendengar berita itu) ada telepon dari India cepat kemari (dengan wajah tersenyum bahagia semua pegawai berkumpul dan mendengarkan percakapan) Nona Safaraz Yusuf menelpon kami setiap hari, pukul 9 dari Lahore dan dalam panggilannya dia hanya menanyakan satu hal,, Apa ada telepon dari India ?, Apa Jaggu meneleponku ? kami bilang tidak, dan dia akan menutup teleponnya. Dia membuat kami semua gila, jangan diputus akan kuhubungi dia (semua terkejut

		mendengar penjelasan tersebut)
Safaraz	:	Hallo
Kedutaan Pakistan	:	Safaraz Yusuf ?
Safaraz	:	Ya, Assalamualaikum ..
Kedutaan Pakistan	:	Dari mana kau berbicara ?
Safaraz	:	Dari Lahore, kenapa ?
Kedutaan Pakistan	:	Dari mana tempatnya ?
Safaraz	:	Di rumahku
Kedutaan Pakistan	:	Apa ada kursi di sekitarmu ? jika ada duduklah kau bisa jatuh dengar kabar ini
Safaraz	:	Oh maaf, aku tak mengerti apa yang kau katakan
Kedutaan Pakistan	:	Ada telepon dari Delhi untukmu
Kedutaan Pakistan	:	Sekarang bicaralah dengannya
Safaraz	:	Halo ..
Jaggu	:	Safaraz ...
Safaraz	:	Jaggu ... halo (jaggu menagis terharu seakan tak percaya kalau Safaraz menantinya) halo ada apa Jaggu ?
Jaggu	:	Apa kau datang ke Greja saat itu ?
Safaraz	:	Ya, aku datang , tapi kau tak ada
Jaggu	:	Kenapa kau tak meneleponku ?
Safaraz	:	Bagaimana lagi? Aku menemukan suratmu, di sana tertulis jangan

		hubungi aku, aku tahu keluargamu menekanmu, tapi aku tak tahu Jaggu aku merasa bahwa kau akan tetap menghubungiku, aku sering meneleponmu Jaggu
Jaggu	:	Bagaimana lagi ? aku salah paham padamu, temanku baru saja menyadarkanku

Nilai kejujuran pada adegan ini di perankan oleh Amir Khan sebagai “PK” yang mengatakan kalau Safaraz tidak mengkhianati Jaggu melainkan Tapasvilah yang memberi ramalan palsu. Karena sebenarnya Safaraz sangat setia pada Jaggu dan dia datang ke Greja untuk menikahi Jaggu namun Jaggu tidak ada di sana karena ia mengira bahwa Safaraz mengkhianatinya Jaggu sudah terpengaruh oleh ramalan palsu tapasvi.

Sikap jujur yang dicontohkan pada Film “PK” ini memberikan keteladan kepada penonton agar berkata jujur kepada siapapun karena kebohongan yang ditutup-tutupi akan terbongkar juga dan kebohongan akan melahirkan kebohongan yang lainnya.

E. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film "PK" pada bab-bab terdahulu, maka penyusun dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Keimanan

Nilai pendidikan Islam dalam adegan ini disampikan dengan metode keteladanan dalam hal ini "PK" memberikan teladan kepada penonton tentang ketauhidan dengan mencari Tuhan yang bisa menolongnya untuk pulang ke planet asalnya, dan hanya Allah SWT lah yang dapat menolongnya karena sebaik-baik penolong hanyalah Allah SWT,

2. Nilai Ta'awun (Tolong Menolong)

Dari adegan yang diperankan oleh "PK" tentu meberikan contoh kepada penoton, agar saling membantu satu sama lain tanpa melihat latar belakangnya. Dan sikap saling peduli antar sesama terlebih dengan orang yang sangat membutuhkan pertolongan.

3. Nilai Kejujuran

Sikap jujur yang dicontohkan pada Film "PK" ini memberikan keteladan kepada penonton agar berkata jujur kepada siapapun karena kebohongan yang ditutup-tutupi akan

terbongkar juga dan kebohongan akan melahirkan kebohongan yang lainnya.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran untuk pengembangan selanjutnya. Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Diharapkan untuk pendidik agar lebih sering menggunakan media pembelajaran karena dapat lebih merangsang dan menarik perhatian peserta didik.
2. Penggunaan media pembelajaran sebaiknya dibuat interaktif agar lebih efektif, kreatif, dan inovatif.
3. Mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat mengikuti zaman.
4. Diharapkan untuk lebih memperhatikan peserta didik dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

G. Penutup

Pada akhirnya, tidak ada yang diharapkan dari penyusunan skripsi ini kecuali ridlo Ilahi Rabbi. Penulis berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini mampu menjadi inspirasi untuk

melahirkan konsep pendidikan agama Islam yang lebih ideal dan lebih sesuai dengan kebutuhan umat saat ini. Tentu saja bukan dengan cara distortif (mencampuraduk) dan maladopsi (asal ambil) semua konsep dan teori pendidikan, tetapi memilih dan memilah dengan tetap mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis adalah upaya yang lebih dari sekedar cukup dan ideal. Penulis menyadari arti keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiiin Ya Rabbal 'Alamin ...

H. Daftar Pustaka

Abdurrahman An Nahlawi, 1992,
Prinsip-Prinsip dan Metode

Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro)

Abdurrahman An Nahlawi, 1995,
Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat, (Jakarta : Gema Insani Press)

Abi Dawud, Sunan Abi Dawud, Jilid I,
(Baerut, Dar Al Fikr)

Abduh Gholib Ahmad Isa, 2010, *Etika Pergaulan Dari A-Z*, (Solo: Pustaka Arafah)

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011,
Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Abudin Nata, 1999, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Achmadi, 1992, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media)

Ahmad D. Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma'arif)

A. Salim, 2015, *Integrasi Nilai-Nilai Karakter*, (Yogyakarta, Jurnal Literasi Volume VI. NO. 2 Desember)

Alex Sobur, 2004, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya)

- Amin Abdullah, 1996, *Studi Agama; Normativitas atau Historitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Anis Nurhidayati, (*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat*) Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2005. Diakses pada tanggal 20 september 2017
- Arsyad, Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Denis McQuail, 1987, *Mass Communication Theory*, (Jakarta: Erlangga)
- Fajar Pujianto, 2016, *Dasyatnya Kisah Nabi Ibrahim Bapak Para Nabi*, (Jakarta: Al-Qudwah Publishing)
- Frederick J. MC. Donald, 1959, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD)
[https://id.wikipedia.org/wiki/PK_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/PK_(film))
- Imam Abi Husain bin Hajjaj Qusairi An Naisaburi, *Sahih Muslim, Juz.IV*, (Beirut : Dar Al-Fikr)
- Imam Al Ghazali, 1994, *Terjemah Ihya Ulumiddin Jilid IX*, (Diterjemahkan oleh Moh. Zuhri Dkk., Semarang: Asy Syifa)
- Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, 2006, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Rosdakarya)
- Kitab Tauhid, li Shaff Ats Tsaani Al 'Aali
- Kurnia Puspita, (*Film Khabi Khusi Khabi Ghum Kajian Terhadap Isi Dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*), Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2005. Diakses pada tanggal 20 september 2017
- Lexy J. Moleong, 2000, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya)
- M. Arifin, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Askara)
- M. Chabib Thoaha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- M. Arifin, 1976, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Mushthafa Al Ghalayini, 1976, *Bimbingan Menuju Ke Ahklak Luhur* (Semarang CV Toha Putra)
- M. Nippan Abdul Halim, 2001, *Anak Shaleh Dambaan*

- Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka)
- M. Nur Abdul Hafizh, 1997, “Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl”, *Penerj. Kuswandini, Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, (Bandung: Al Bayan)
- M. Qurais Shihab, 1996, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya)
- Mujamil Qomar, 2005, *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*” (Jakarta:Erlangga)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- _____, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- RHA Soenarjo, 1993, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah)
- Soegarda Poerbakawatja, 1981, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung)
- Suharsimi Kunto, 1998, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutrisno Hadi, 1993, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), jilid 1
- Titus 1984, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Trygver R. Tholson, 1967, *Historical Thinking an Introduction*, (New York: Howven an Row Publisher)
- W.JS. Purwadarminta, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Winarso Sukahmad, 1992, *Pengantar Penelitian Ilmu*, (Bandung: Tarsito)
- Yusuf Al-Qardhawy, *Iman Dan Kehidupan*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Yusuf Amir Faisal, 1995, *Reorientasi pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press)
- Yusuf Qardawi, 2000, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Yunus Namsa, 2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus)
- Zakiah Daradjat, 1993, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Tinjauan*

*Psikologi Agama”, dalam
Jalaluddin Rahmat dan Muhtar
Gandaatmaja, Keluarga Muslim
Dalam Masyarakat Modern,
(Bandung : Remaja Rosda Karya)*

Zakiah Daradjat, 2000, *Ilmu Pendidikan
Islam*, (Jakarta : bumi Aksara)

Zuhairini, 1995, *Filsafat pendidikan
Islam*, (Jakarta : Bina Aksara)

_____, 1995, *Seluk Beluk
Pendidikan dari AL Ghazali*,
(Jakarta: Bina Askara)